

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting terhadap perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi dalam pasar modal yaitu menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan yaitu antara pihak pemilik kelebihan dana atau investor dengan pihak yang memerlukan dana atau emiten (Sari, 2020).

Pasar Modal dibedakan menjadi dua yaitu Pasar modal syariah dan Pasar Modal umum (konvensional). Pasar modal syariah merupakan bagian dari Industri Pasar Modal Indonesia. Secara umum, kegiatan pasar modal syariah sejalan dengan pasar modal pada umumnya. Namun demikian, terdapat beberapa karakteristik khusus pasar modal syariah yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Pasar modal syariah pertama kali muncul di Indonesia pada tahun 1997 dengan diterbitkannya reksa dana syariah. Kemudian pada tahun 2000 diikuti dengan munculnya Jakarta Islamic Index (JII) dan pada tahun 2002 diterbitkannya obligasi syariah mudharabah. Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada 12 Mei 2011 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Sebagian ahli ekonomi berpendapat bahwa pembentukan ekonomi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Ketika investasi dilakukan, maka ada sejumlah cadangan modal bagi perusahaan yang kemudian berkembang dalam bentuk kapasitas produksi. (Ain', 2021) Investasi sendiri dapat didefinisikan sebagai penanaman modal yang biasanya berjangka waktu panjang untuk pengadaan aktiva tetap atau pembelian saham-saham maupun surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan (Investment). Jenis Investasi yang populer bagi

investor saat ini adalah investasi finansial, karena investasi finansial dinilai cukup praktis dan mudah, selain itu dana yang di investasikan cukup likuid dan bisa di tarik setiap saat serta mudah menghindar dari tekanan krisis global kapan saja. Investor dapat melakukan investasi *financial* pada pasar modal dan pasar uang ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Investor dalam menanamkan dananya di pasar modal ketika mengambil keputusan berinvestasi perlu melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilihnya, kemudian menentukan apakah saham tersebut akan memberikan tingkat return yang diharapkan (Samsuar, 2017). Penilaian harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi investor sebelum melakukan investasi (Rahmadewi, 2018). Harga saham dapat diartikan sebagai harga yang berlaku untuk keamanan yang umumnya ditentukan oleh saham atau pasar saham pada waktu tertentu. Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan saham itu sendiri (Roesminiyati, 2018).

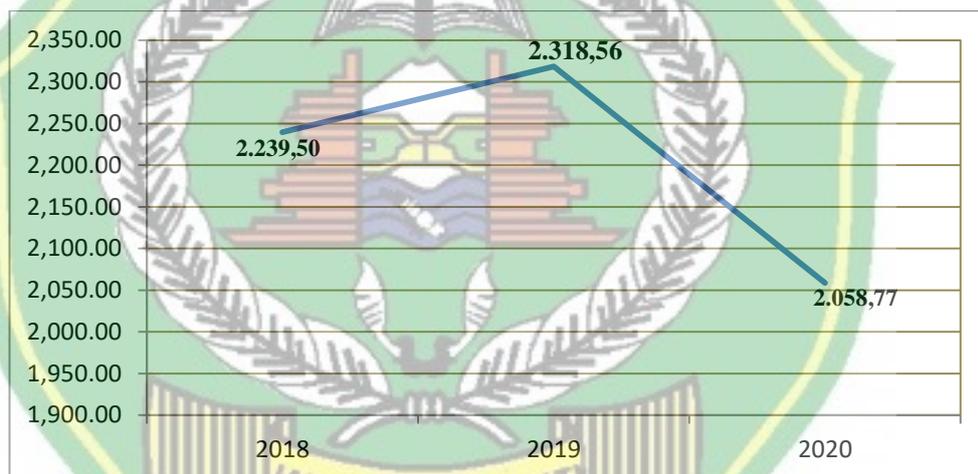
Harga saham pada suatu perusahaan mencerminkan nilai dari perusahaan tersebut, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka akan semakin baik nilai perusahaan di mata investor dan begitupun sebaliknya. Indeks Saham atau Indeks Harga Saham merupakan ukuran statistik pada perubahan pergerakan harga dari beberapa saham yang dipilih menurut kriteria tertentu yang digunakan sebagai sarana dalam tujuan investasi (Samsuar, 2017).

Saat ini, terdapat 40 jenis indeks harga saham yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun media elektronik sebagai salah satu pedoman investor dalam berinvestasi di pasar modal. Dari 446 saham syariah yang sudah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia, terdapat 3 indeks dalam saham syariah yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jakarta Islamic Index (JII), dan Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Jakarta Islamic Index (JII) yang terdiri dari 30 saham syariah terbaik yang paling likuid yang konsistuen di *review* setiap 6 bulan sekali (Mei dan November). Tujuan dari pembentukan JII yaitu agar dapat meningkatkan

kepercayaan investor dan memberikan manfaat bagi investor sesuai dengan syariah Islam untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). JII juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja dalam memilih saham yang halal, selain itu JII merupakan salah satu indeks yang memiliki kapitalisasi pasar yang cukup besar. Kapitalisasi pasar merupakan indikator perkembangan saham, dimana ketika harga saham naik maka akan memicu kenaikan kapitalisasi pasar, begitupun sebaliknya (Wulandari, 2020). Berikut merupakan grafik perkembangan kapitalisasi pasar di Jakarta Islamic Index (JII):

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan Kapitalisasi Pasar JII Tahun 2018-2020 (Triliun Rupiah)**



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (data diolah)

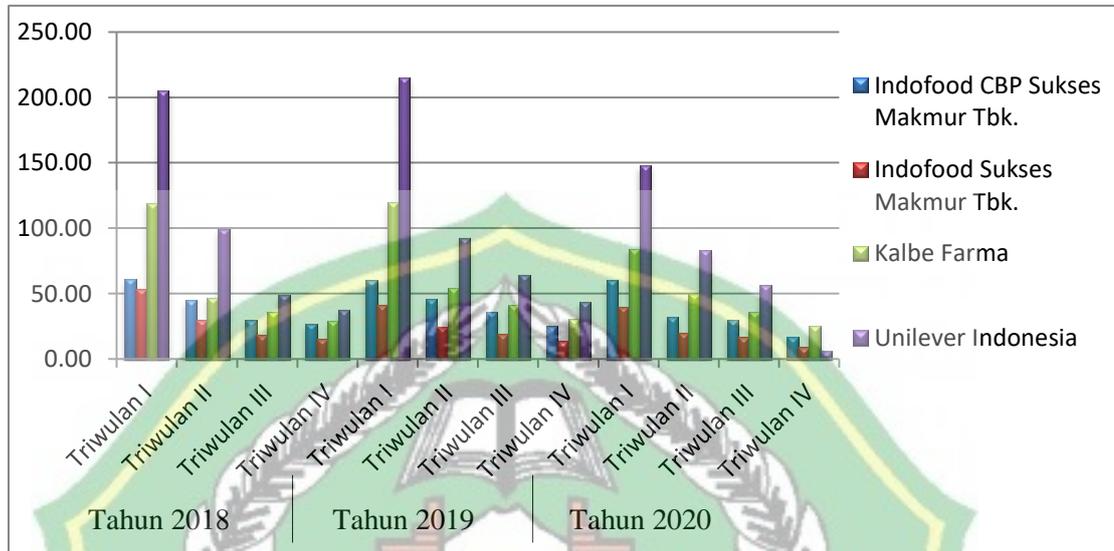
Berdasarkan grafik 1.1 perkembangan kapitalisasi pasar di Jakarta Islamic Index berfluktuatif namun cenderung menurun, pada tahun 2018 kapitalisasi pasar di JII mencapai Rp 2,239 triliun kemudian pada tahun 2019 kapitalisasi pasar meningkat menjadi Rp 2,318 triliun, namun pada tahun 2020 kapitalisasi pasar mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi sebesar Rp 2,058 triliun. Melihat perkembangan kapitalisasi pasar di JII memberi gambaran bahwa terjadi peningkatan dan penurunan yang cukup signifikan. Perkembangan saham di JII dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik

faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan seperti yang berasal dari kondisi perekonomian Indonesia secara global (Wulandari, 2020).

Penilaian saham secara akurat dapat mengurangi resiko kerugian akibat pasar yang tidak stabil sekaligus dapat membantu investor untuk mendapatkan keuntungan. Ada dua macam analisis yang umum digunakan untuk menganalisis saham, yaitu analisis teknis (*technical analysis*) dan analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) (Badruzaman, 2017). Analisis teknikal merupakan analisis yang melihat pergerakan saham melalui grafik (Hartono, 2020). Sedangkan Analisis fundamental merupakan studi tentang ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan, pendekatan utama yang digunakan oleh para analis sekuritas adalah informasi laporan keuangan yang membantu dalam pengambilan investasi. Laporan keuangan dapat diukur dan diinterpretasikan oleh rasio yang di dalamnya terdapat sub-sub rasio (Samsuar, 2017). Adapun yang termasuk faktor-faktor mikroekonomi atau fundamental perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE).

*Earning Per Share* (EPS) atau laba per saham merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih rendah memberikan tingkat keuntungan yang rendah kepada para pemegang saham. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang berakibat harga saham juga meningkat (Rahmadewi, 2018). Berikut perkembangan nilai EPS triwulan perusahaan *Consumer Goods* di *Jakarta Islamic Index* (JII).

**Grafik 1.2**  
**Perkembangan EPS triwulan perusahaan *Consumer Goods* di Jakarta**  
***Islamic Index* (JII) tahun 2018-2020**

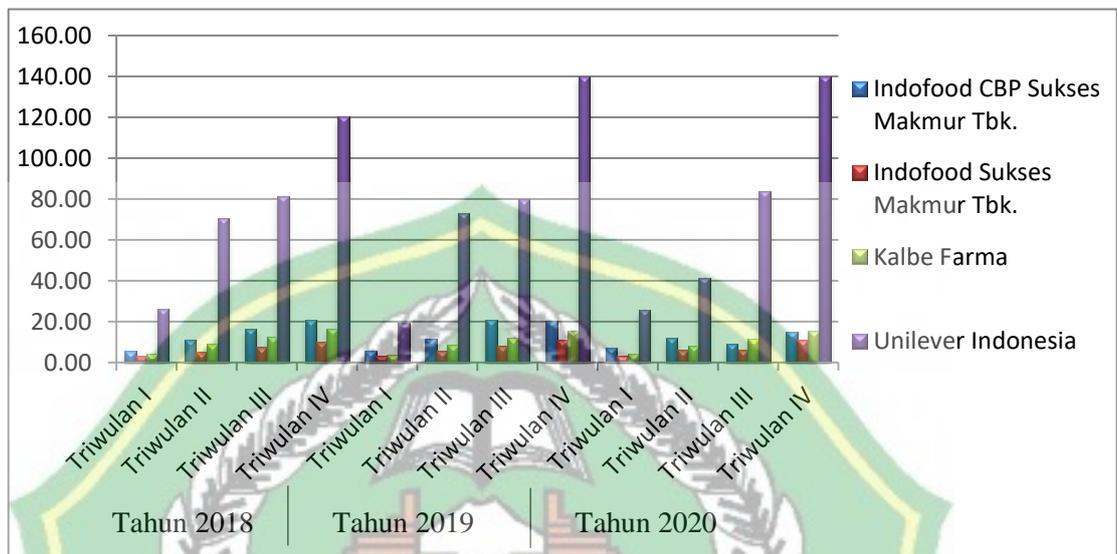


(Sumber: Laporan Keuangan Triwulan, Data diolah 2022)

Berdasarkan grafik 1.2 terdapat tiga perusahaan yang mengalami fluktuasi dan memiliki nilai EPS yang cukup tinggi yaitu pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., Indofood Sukses Makmur Tbk., dan Unilever Indonesia Tbk., sedangkan perusahaan Kalbe Farma Tbk. nilai EPS yang cenderung tetap dan memiliki nilai EPS yang relatif rendah. Nilai EPS yang tinggi mencerminkan banyaknya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu yang akan memberikan sinyal positif pada investor untuk membeli saham dengan nilai EPS yang tinggi sehingga hal tersebut akan mempengaruhi meningkatnya harga saham (Irton, 2020).

Menurut (Roesminiyati, 2018) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Badruzaman, 2017), (Irton, 2020), dan (Hartini, 2017). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadewi, 2018) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

**Grafik 1.3**  
**Perkembangan ROE Triwulan Perusahaan *Consumer Goods* di**  
***Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018-2020***



(Sumber: Laporan Keuangan Triwulan, Data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 1.4 hanya satu perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROE yang cukup tinggi yaitu pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk., sedangkan tiga perusahaan lainnya memiliki ROE yang relatif rendah yaitu pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., Indofood Sukses Makmur Tbk., dan Kalbe Farma Tbk. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan setelah pajak dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena hal tersebut berarti akan semakin tinggi pengembalian bagi pemegang saham. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang di tanam dalam ekuitas, dan begitupun sebaliknya. (Filbert & Prasetya, 2017).

(Roesminiyati, 2018), (Kurnia, 2020), dan (Hartini, 2017) bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadewi, 2018) yang menyatakan bahwa

ROE memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan berbeda juga dengan hasil penelitian oleh (Irtton, 2020) yang menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Selain analisis mikroekonomi, analisis makroekonomi juga perlu dilakukan karena sebelum melakukan investasi, seorang investor harus dapat menganalisis apa saja faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Faktor makroekonomi yang akan digunakan dalam penelitian adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) termasuk faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham. Estimasi PDB akan menentukan perkembangan perekonomian. PDB berasal dari jumlah barang konsumsi yang bukan termasuk barang modal. Dengan meningkatnya jumlah barang konsumsi menyebabkan perekonomian bertumbuh, dan meningkatkan skala omset penjualan perusahaan, karena masyarakat yang bersifat konsumtif. Meningkatnya omset penjualan maka keuntungan perusahaan juga meningkat. Peningkatan keuntungan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut juga meningkat (Febrianti & Nurhayati, 2019).

Pertumbuhan PDB Indonesia dari tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi. Peningkatan PDB sebesar 5,03% terjadi pada triwulan ke dua tahun 2019 namun pada triwulan berikutnya mengalami penurunan hingga di triwulan akhir di 2019 pertumbuhan PDB -1,12%. Kemudian di tahun 2020 tepatnya pada bulan Maret 2020 wabah Covid-19 mulai menjangkiti masyarakat Indonesia sehingga hal tersebut berdampak pada pertumbuhan PDB akibatnya pada triwulan keempat pertumbuhan Indonesia minus yaitu -1,20 dan hal tersebut tentunya berdampak pula pada penurunan harga saham. Investor tidak ingin mengambil resiko di saat kondisi ekonomi global sedang tidak baik sehingga banyak investor yang menjual saham secara besar-besaran yang berdampak pada penurunan harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PDB secara positif mempengaruhi harga saham, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh (Febrianti & Nurhayati, 2019) yang meneliti pengaruh DER, PDB, dan EPS terhadap harga saham menemukan hasil bahwa PDB berpengaruh positif signifikan terhadap harga

saham. (Purnama & Purbawangsa, 2017) juga mendukung hasil penelitian tersebut dimana harga saham dipengaruhi secara positif signifikan oleh pertumbuhan PDB.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas dijadikan sebagai dasar peneliti dalam melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2018-2020”**

### 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan mengenai pengaruh utang terhadap ekuitas, laba per saham, dan rasio harga pendapatan terhadap harga saham, maka dapat di ambil beberapa rumusan masalah diantaranya:

- a. Apakah secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham?
- b. Apakah secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham?
- c. Apakah secara parsial Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap harga saham?
- d. Apakah secara simultan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap harga saham?

### 1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan dibahas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya sampai pada bagaimana pengaruh utang terhadap ekuitas, laba per saham, dan rasio harga pendapatan terhadap harga saham dalam penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan dengan obyek penelitian laporan keuangan perusahaan sektor *Consumer Goods* yang termasuk dalam Indeks JII (Jakarta Islamic Index) periode 2018-2020.

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang termasuk dalam Indeks JII (Jakarta Islamic Index) periode 2018-2020.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang termasuk dalam Indeks JII (Jakarta Islamic Index) periode 2018-2020.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang termasuk dalam Indeks JII (Jakarta Islamic Index) periode 2018-2020.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan Produk Domestik Bruto (PDB) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang termasuk dalam Indeks JII (Jakarta Islamic Index) periode 2018-2020.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Untuk itu penelitian ini mencakup beberapa hal, yaitu :

- a. Manfaat Teoretik

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, informasi dan wawasan, serta perkembangan ilmu tentang pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan Produk Domestik Bruto terhadap harga saham di perusahaan sektor *Consumer Goods* yang termasuk ke dalam Indeks JII (Jakarta Islamic Index) periode 2018-2020.

- b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian yang dilakukan penulis maka diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan baik secara langsung maupun tidak langsung.

1) Bagi Perusahaan

Peneliti berharap dengan penelitian ini bisa menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan dan memaksimalkan kinerja perusahaan dalam menghadapi ketidakstabilan ekonomi.

2) Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan Produk Domestik Bruto terhadap harga saham. Sehingga penulis dapat memahami, mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mempraktekkan teori maupun perhitungan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Bagi Pembaca

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu para pembaca tulisan ini dan untuk tambahan alternatif informasi dalam pembelian maupun penjualan saham.

4) Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini bisa menjadi masukan, referensi, atau bahan penilaian bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

5) Bagi Akademisi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan rujukan yang bermanfaat serta memperkaya koleksi dalam khazanah keilmuan yaitu ilmu ekonomi mengenai investasi dan pasar modal syariah.

## 1.6. Sistematika Penulisan

Pada penulisan proposal ini, penulis akan menyajikan gambaran mengenai hal apa saja yang akan dituliskan. Maka secara garis besar, dapat diketahui dengan melihat gambaran sistematika penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan tersebut diantaranya:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. *Pertama*, latar belakang masalah berisi tentang penjelasan garis besar terkait dengan kondisi masalah dan berupa penjelasan mengapa masalah tersebut perlu diteliti. *Kedua*, perumusan masalah berisi tentang kalimat tentang yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. *Ketiga*, Batasan masalah berisi tentang fokus pembahasan agar tidak melebar. *Keempat*, tujuan penelitian berisi tentang hal-hal yang mesti dicapai dalam akhir penelitian. *Kelima*, manfaat penelitian berbeda dengan tujuan penelitian dimana manfaat penelitian akan memaparkan apa dan siapa yang dapat memanfaatkan hasil penelitian.

## **BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Pada bab ini akan membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, hubungan antara variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN DAN ANALISIS**

Pada bab ini akan berisi tentang objek penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, dan analisis data.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran umum lokasi dan penyedia data, analisis data berdasarkan runtun waktu, interperstasi hasil dan pembahasan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Pada bab ini berisi pernyataan singkat berupa kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas dan saran untuk pemanfaatan penelitian dimasa mendatang serta masukan bagi pihak terkait.